

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah merupakan bank Umum Syariah dengan inisial BCAS dan telah beroperasi sejak tanggal 5 April 2010 dan memiliki visi sebagai bank syariah yang selalu menjadi pilihan serta andalan masyarakat. Saat ini jaringan cabang dari Bank BCA Syariah berjumlah 68 yang telah terdapat di beberapa wilayah, diantaranya: Bandung, Banda Aceh, Bekasi, Bogor, Depok, DKI Jakarta, Kediri, Lampung, Malang, Medan, Palembang, Panakkukang, Pasuruan, Semarang, Solo, Surabaya, Tangerang, dan Yogyakarta. Selain itu juga terdapat 17.623 ATM dan ratusan ribu EDC BCA, sesuai dengan data pada Desember tahun 2020. Hingga Desember tahun 2020, Bank BCA Syariah memiliki 581 orang karyawan dengan rincian 495 orang merupakan karyawan permanen dan 86 lainnya merupakan karyawan kontrak.<sup>1</sup>

##### **2. Bank Syariah Bukopin**

Bank Syariah Bukopin merupakan Bank Umum Syariah telah beroperasi secara resmi sejak tanggal 9 Desember tahun 2008 dan memiliki visi untuk menjadi bank syariah yang dipilih masyarakat dan selalu tumbuh serta kuat. Bank syariah Bukopin saat ini memiliki 1 (KP) kantor pusat dan operasional, 12 (KC) kantor cabang, 7 (KCP) kantor cabang pembantu, 4

---

<sup>1</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

kantor kas dan 6 mobil kas keliling dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Selain itu juga memiliki 96 layanan syariah bank yang dapat digunakan oleh nasabah untuk memudahkan kegiatan transaksi keuangan. Bank Syariah Bukopin saat ini juga didukung oleh 549 karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun non-operasionalnya.<sup>2</sup>

### 3. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah telah beroperasi secara resmi sejak tanggal 1 Mei tahun 1992 dan memiliki visi untuk menjadi bank syariah terbaik serta menjadi , seiring berjalannya waktu, Bank Muamalat Indonesia tidak hanya beroperasi di Indonesia saja tetapi juga bank yang dapat masuk dalam kategori 10 besar dengan eksistensi di tingkat regional. Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga melebarkan sayapnya di luar negeri, yakni di Kuala Lumpur dan Malaysia sejak tahun 2009. Saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 80 (KC) kantor cabang, 131 (KCP) kantor cabang pembantu dan 30 (KK) kantor kas, selain itu juga dibantu dengan 619 unit ATM Bank Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta 55 unit mobil kas keliling dalam menjalankan kegiatan operasional maupun non-operasionalnya.<sup>3</sup>

### 4. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Bank Panin Syariah merupakan Bank Umum Syariah telah beroperasi secara resmi sejak tanggal 2 Desember tahun 2009 dengan visi untuk dapat menjadi bank syariah yang progresif dan menawarkan produk

---

<sup>2</sup> [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

<sup>3</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

dan layanan yang komprehensif dan inovatif di bidang keuangan. Bank Panin Dubai Syariah saat ini memiliki 12 (KC) kantor cabang, akan tetapi masih belum memiliki (KCP) kantor cabang pembantu dan kantor kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>4</sup>

#### 5. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang telah beroperasi secara resmi sejak tanggal 1 April tahun 2010 dengan visi untuk menjadi bank syariah yang amanah, adil serta peduli dengan lingkungan. Bank Victoria Syariah saat ini memiliki 6 (KC) kantor cabang, 1 (KCP) dan masih belum memiliki kantor kas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>5</sup>

### **B. Analisis Deskriptif atau *Comparing Means***

Berdasarkan data publikasi dari masing-masing Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian yakni PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT. Bank Victoria Syariah, maka dapat diperoleh dan diketahui data-data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data terkait variable independen yang digunakan meliputi data NPF, GCG, ROA, CAR, Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, Rasio Bagi Hasil, ROA, ROE, dan Profit Margin. Selanjutnya, nilai minimum, maksimum, median, rata-rata (*mean*), dan standar

---

<sup>4</sup> [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

<sup>5</sup> [bankvictoriasyariah.co.id](http://bankvictoriasyariah.co.id)

deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### 1. NPF

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio NPF pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
NPF BCA	32	,01	1,10	,4700	,04619	,26130
NPF BUKOPIN	32	1,87	7,85	4,8484	,31278	1,76937
NPF MUAMALAT	32	1,35	7,23	4,5153	,28092	1,58912
NPF PANIN	32	,53	12,52	3,3938	,50784	2,87280
NPF VICTORIA	32	1,91	12,03	5,8244	,49188	2,78248
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel NPF pada setiap bankialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 0,01 dan nilai *maximum* 1,10. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,26130 < 0,4700$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel NPF pada Bank BCA Syariah.

Variabel NPF pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,87 dan nilai *maximum* 7,85. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $1,78937 <$

4,8484, artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel NPF pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel NPF pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,35 dan nilai *maximum* 7,23. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $1,58912 < 4,5153$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel NPF pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel NPF pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,53 dan nilai *maximum* 12,52. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $2,87280 < 3,3938$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel NPF pada Bank Panin Syariah.

Variabel NPF pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,91 dan nilai *maximum* 12,03. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $2,78248 < 5,8244$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel NPF pada Bank Victoria Syariah.

Nilai rata-rata pada Bank BCA Syariah sebesar 0,4700 lebih kecil dibandingkan rasio NPF pada Bank Umum Syariah lain, persentase ini

menunjukkan bahwa total pembiayaan bermasalah pada Bank BCA Syariah lebih kecil dibandingkan dengan total pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah lainnya. Hal ini berarti rasio NPF Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan empat rasio NPF Bank Umum Syariah lainnya.

## 2. GCG

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio GCG pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
GCG BCA	32	1,00	3,40	1,8972	,14787	,83650
GCG BUKOPIN	32	1,50	3,30	1,8025	,09535	,53940
GCG MUAMALAT	32	1,70	3,10	2,3859	,07948	,44963
GCG PANIN	32	1,35	3,50	2,3234	,13206	,74704
GCG VICTORIA	32	1,56	3,00	1,9375	,07918	,44793
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel GCG pada setiap bank ialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 1,00 dan nilai *maximum* 3,40. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,83650 < 1,8972$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel GCG pada Bank BCA Syariah.

Variabel GCG pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,50 dan nilai *maximum* 3,30. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,53940 < 1,8025$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel GCG pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel GCG pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,70 dan nilai *maximum* 3,10. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,44963 < 2,3859$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel GCG pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel GCG pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,35 dan nilai *maximum* 3,50. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,74704 < 2,3234$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel GCG pada Bank Panin Syariah.

Variabel GCG pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1,56 dan nilai *maximum* 3,00. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,44793 < 1,9375$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode

pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel GCG pada Bank Victoria Syariah.

Nilai rata-rata pada Bank Syariah Bukopin sebesar 1,8025 dan Bank BCA Syariah 1,8972 lebih kecil dibandingkan rasio GCG pada ketiga Bank Umum Syariah lain, persentase ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen pada Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan dengan kualitas manajemen pada Bank Umum Syariah lainnya. Hal ini berarti rasio GCG Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan tiga rasio GCG Bank Umum Syariah lainnya.

### 3. ROA

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio ROA pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
ROA BCA	32	,67	1,17	,9631	,02583	,14612
ROA BUKOPIN	32	,02	1,13	,3978	,06651	,37624
ROA MUAMALAT	32	,02	1,72	,3928	,09289	,52546
ROA PANIN	32	-10,77	2,72	,4642	,38672	2,18764
ROA VICTORIA	32	-7,46	1,67	-,6759	,41268	2,33446
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel ROA pada setiap bankialah 32 data. Nilai

*minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 0,67 dan nilai *maximum* 1,17. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,14612 < 0,9631$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROA pada Bank BCA Syariah.

Variabel ROA pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,02 dan nilai *maximum* 1,13. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,37624 < 0,3978$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROA pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel ROA pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,02 dan nilai *maximum* 1,72. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,52546 > 0,3928$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel ROA pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -10,77 dan nilai *maximum* 2,72. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $2,18764 > 0,4642$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROA pada Bank Panin Syariah.

Variabel ROA pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -7,46 dan nilai *maximum* 1,67. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $2,33446 > -0,6759$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROA pada Bank Victoria Syariah.

Nilai rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,3928 dan Bank Syariah Bukopin sebesar 0,3978 lebih kecil dibandingkan rasio ROA pada ketiga Bank Umum Syariah lain, persentase ini menunjukkan bahwa kinerja pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Bukopin lebih baik dibandingkan dengan kualitas manajemen pada Bank Umum Syariah lainnya. Hal ini berarti rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Bukopin lebih baik dibandingkan tiga rasio ROA Bank Umum Syariah lainnya.

#### 4. CAR

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio CAR pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
					Std. Error	
CAR BCA	32	21,68	45,26	31,8953	1,22127	6,90854
CAR BUKOPIN	32	10,74	22,22	15,7822	,50018	2,82944
CAR MUAMALAT	32	10,16	17,64	13,1563	,26796	1,51579
CAR PANIN	32	11,51	31,15	20,6513	,83405	4,71809
CAR VICTORIA	32	14,20	26,91	20,1463	,60283	3,41013
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel CAR pada setiap bank ialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 21,68 dan nilai *maximum* 45,26. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $6,90854 < 31,8953$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel CAR pada Bank BCA Syariah.

Variabel CAR pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 10,74 dan nilai *maximum* 22,22. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $2,82944 < 15,7822$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel CAR pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel CAR pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 10,16 dan nilai *maximum* 17,64. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $1,51579 < 13,1563$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel CAR pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel CAR pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 11,51 dan nilai *maximum* 31,15. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $4,71809 < 20,6513$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode

pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel CAR pada Bank Panin Syariah.

Variabel CAR pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 14,20 dan nilai *maximum* 26,91. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $3,41013 < 20,1463$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel CAR pada Bank Victoria Syariah.

Nilai rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,1563 lebih kecil dibandingkan rasio CAR pada Bank Umum Syariah lain, persentase ini menunjukkan bahwa kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia lebih buruk dibandingkan dengan kecukupan modal pada Bank Umum Syariah lainnya. Hal ini berarti rasio CAR Bank Muamalat Indonesia lebih buruk dibandingkan empat rasio CAR Bank Umum Syariah lainnya.

## 5. Investasi Syariah

Tabel 4.5

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio Investasi Syariah pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi Syariah BCA	32	100,00	100,00	100,0000	,00000
Investasi Syariah BUKOPIN	32	100,00	100,00	100,0000	,00000
Investasi Syariah MUAMALAT	32	100,00	100,00	100,0000	,00000
Investasi Syariah PANIN	32	100,00	100,00	100,0000	,00000
Investasi Syariah VICTORIA	32	100,00	100,00	100,0000	,00000
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel Investasi Syariah pada setiap bankialah 32 data. Nilai *minimum* dan *maximum* pada seluruh Bank Umum Syariah ialah 100, dan antara nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,00000 < 100,0000$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel Investasi Syariah pada seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti.

#### 6. Pendapatan Syariah

Tabel 4.6

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio Pendapatan Syariah pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Syariah BCA	32	99,74	100,00	99,9856	,04805
Pendapatan Syariah BUKOPIN	32	99,85	100,00	99,9551	,05209
Pendapatan Syariah MUAMALAT	32	97,97	100,00	99,7870	,47636
Pendapatan Syariah PANIN	32	100,00	100,00	100,0000	,00000
Pendapatan Syariah VICTORIA	32	99,02	100,00	99,9429	,20013
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel pendapatan syariah pada setiap bankialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 99,74 dan nilai *maximum* 100. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,04805 < 99,9856$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum*

dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel pendapatan syariah pada Bank BCA Syariah.

Variabel pendapatan syariah pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 99,85 dan nilai *maximum* 100. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,05209 < 99,9551$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel pendapatan syariah pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel pendapatan syariah pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 97,97 dan nilai *maximum* 100. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,47636 < 99,7870$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel pendapatan syariah pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel pendapatan syariah pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 100 dan nilai *maximum* 100. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,0000 < 100,0000$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel pendapatan syariah pada Bank Panin Syariah.

Variabel pendapatan syariah pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 99,02 dan nilai *maximum* 100. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni 0,20013 < 99,9429, artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel pendapatan syariah pada Bank Victoria Syariah.

Nilai rata-rata pada seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti menunjukkan presentase yang hampir sama artinya, persentase ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima seluruh Bank Umum Syariah sudah berasal dari pendapatan halal sebagian besarnya.

#### 7. Rasio Bagi Hasil

Tabel 4.7

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio Bagi Hasil pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Bagi Hasil BCA	32	11,18	66,80	46,2875	13,35560
Rasio Bagi Hasil BUKOPIN	32	28,21	69,05	51,1084	13,83364
Rasio Bagi Hasil MUAMALAT	32	47,67	55,06	51,2341	2,02966
Rasio Bagi Hasil PANIN	32	,02	11,41	3,1438	3,53230
Rasio Bagi Hasil VICTORIA	32	,05	12,32	4,6128	4,00015
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel bagi hasil pada setiap bankialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 11,18 dan nilai *maximum*

66,80. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $13,355560 < 46,2875$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel bagi hasil pada Bank BCA Syariah.

Variabel bagi hasil pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 23,21 dan nilai *maximum* 69,05. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $13,83364 < 51,1084$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel bagi hasil pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 47,67 dan nilai *maximum* 55,06. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $2,02965 < 51,2341$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel bagi hasil pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,02 dan nilai *maximum* 11,41. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $3,53230 < 3,1438$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode

pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel bagi hasil pada Bank Panin Syariah.

Variabel bagi hasil pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,05 dan nilai *maximum* 12,32. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $4,00015 < 4,6128$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel bagi hasil pada Bank Victoria Syariah.

Nilai rata-rata pada Bank Panin Syariah sebesar 3,1438 lebih kecil dibandingkan rasio bagi hasil pada Bank Umum Syariah lain, persentase ini menunjukkan bahwa pembagian keuntungan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan pembagian keuntungan pada Bank Umum Syariah lainnya.

## 8. ROE

Tabel 4.8

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio ROE pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE BCA	32	2,37	5,01	3,4697	,71613
ROEI BUKOPIN	32	,02	11,41	3,1438	3,53230
ROE MUAMALAT	32	,25	42,32	7,3784	12,29063
ROE PANIN	32	-94,01	9,97	,4822	17,47090
ROE VICTORIA	32	-62,71	12,29	-4,6866	16,88312
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel ROE pada setiap bank ialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 2,37 dan nilai *maximum* 5,01. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $0,71613 < 3,4697$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROE pada Bank BCA Syariah.

Variabel ROE pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,02 dan nilai *maximum* 11,41. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $3,53230 > 3,1438$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROE pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel ROE pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,25 dan nilai *maximum* 42,32. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $12,29063 > 7,3784$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROE pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel ROE pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -94,01 dan nilai *maximum* 9,97. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $17,47090 > 0,4822$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode

pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROE pada Bank Panin Syariah.

Variabel ROE pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar -62,71 dan nilai *maximum* 12,29. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $16,88312 > -4,6866$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel ROE pada Bank Victoria Syariah

## 9. Profit Margin

Tabel 4.9

Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Rasio Profit Margin pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Margin BCA	32	5,16	14,47	9,6528	3,03919
Profit Margin BUKOPIN	32	,05	12,32	4,6128	4,00015
Profit Margin MUAMALAT	32	,39	31,85	12,1959	9,19936
Profit Margin PANIN	32	,06	20,27	7,2988	6,15862
Profit Margin VICTORIA	32	,12	80,30	11,7619	18,43968
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai N atau data yang valid pada masing-masing variabel profit margin pada setiap bank ialah 32 data. Nilai *minimum* pada Bank BCA Syariah sebesar 5,16 dan nilai *maximum* 14,47. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $3,03919 < 9,6528$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel profit margin pada Bank BCA Syariah.

Variabel profit margin pada Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,05 dan nilai *maximum* 12,32. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $4,00015 < 4,5128$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel profit margin pada Bank Syariah Bukopin.

Variabel profit margin pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,39 dan nilai *maximum* 31,85. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $9,19936 < 12,1959$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel profit margin pada Bank Muamalat Indonesia.

Variabel profit margin pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,06 dan nilai *maximum* 20,27. Nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan *mean* yakni  $6,15862 < 7,2988$ , artinya rendahnya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel profit margin pada Bank Panin Syariah.

Variabel profit margin pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,12 dan nilai *maximum* 80,30. Nilai standar

deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yakni  $18,43968 > 11,7619$ , artinya tingginya variasi antara nilai *minimum* dan *maximum* selama periode pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup dari variabel profit margin pada Bank Victoria Syariah.

### C. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang didapat, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai komposit yang didapat oleh setiap bank, untuk mengetahui nilai kompositnya maka digunakan perhitungan:

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit: } \frac{\text{jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.10

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

Bank	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat Komposit					Kriteria	komposit	
				1	2	3	4	5			
PT. Bank BCA Syariah	Risk Profile	NPF	0,47	√					Sangat Sehat		
	Governance	GCG	1,89		√				Sehat		
	Earnings	ROA	0,25				√		Kurang Sehat		
	Capital	CAR	31,89	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit				10	4	0	2		16 : 20 x 100% = 80%	Sehat
PT. Bank Syariah Bukopin	Risk Profile	NPF	4,84		√				Sehat		
	Governance	GCG	1,8		√				Sehat		
	Earnings	ROA	0,39				√		Kurang Sehat		
	Capital	CAR	15,78	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit				5	8	0	2	0	15 : 20 x 100% = 75%	Sehat
	Risk Profile	NPF	4,51		√				Sehat		

PT. Bank Muamalat Indonesia	Governance	GCG	2,38		√				Sehat	
	Earnings	ROA	0,39				√		Kurang Sehat	
	Capital	CAR	13,15	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				5	8	0	2	0	$15 : 20 \times 100\% = 75\%$
PT. Bank Panin Dubai Syariah	Risk Profile	NPF	3,39		√				Sehat	
	Governance	GCG	2,32		√				Sehat	
	Earnings	ROA	0,46				√		Kurang Sehat	
	Capital	CAR	20,65	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				5	8	0	2	0	$15 : 20 \times 100\% = 75\%$
PT. Bank Victoria Syariah	Risk Profile	NPF	5,82			√			Cukup Sehat	
	Governance	GCG	1,93		√				Sehat	
	Earnings	ROA	-0,67					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	20,15	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				5	4	3	0	1	$13 : 20 \times 100\% = 65\%$

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, tingkat kesehatan pada seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti yakni Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 hingga tahun 2020 menggunakan data triwulanan dan diambil nilai rata-ratanya, nilai komposit masing-masing Bank Umum Syariah mendapatkan bobot tingkat kesehatan Bank BCA Syariah sebesar 80% dengan kategori sehat, Bank Syariah Bukopin sebesar 75%

dengan kategori sehat, Bank Muamalat Indonesia sebesar 75% dengan kategori sehat, Bank Panin Syariah sebesar 75% dengan kategori sehat, dan Bank Victoria Syariah sebesar 65% dengan kategori cukup sehat.

#### D. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode SCnP

Tabel 4.11

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode SCnP Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

Bank	Indikator	Rasio	Rasio %		Rata-Rata
PT. Bank BCA Syariah	Sharia Comformity	Investasi Syariah	100	246,26	82,0866667
		Pendapatan Syariah	99,98		
		Rasio Bagi Hasil	46,28		
	Profitability	ROA	0,25	13,36	4,45333333
		ROE	3,46		
		Profit Margin	9,65		
PT. Bank Syariah Bukopin	Sharia Comformity	Investasi Syariah	100	251,05	83,68333333
		Pendapatan Syariah	99,95		
		Rasio Bagi Hasil	51,1		
	Profitability	ROA	0,39	8,14	2,713333333
		ROE	3,14		
		Profit Margin	4,61		
PT. Bank Muamalat Indonesia	Sharia Comformity	Investasi Syariah	100	251,01	83,67
		Pendapatan Syariah	99,78		
		Rasio Bagi Hasil	51,23		
	Profitability	ROA	0,39	19,95	6,65

		ROE	7,37		
		Profit Margin	12,19		
PT. Bank Panin Dubai Syariah	Sharia Comformity	Investasi Syariah	100	203,14	67,7133333
		Pendapatan Syariah	100		
		Rasio Bagi Hasil	3,14		
	Profitability	ROA	0,46	8,03	2,67666667
		ROE	0,28		
		Profit Margin	7,29		
PT. Bank Victoria Syariah	Sharia Comformity	Investasi Syariah	100	204,55	68,1833333
		Pendapatan Syariah	99,94		
		Rasio Bagi Hasil	4,61		
	Profitability	ROA	-0,67	6,41	2,13666667
		ROE	-4,68		
		Profit Margin	11,76		

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Dari tabel 4,11 menunjukkan gambaran kinerja keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang diteliti mendapatkan hasil bahwa kelima Bank Umum Syariah yakni Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 hingga tahun 2020 menggunakan data triwulanan dan diambil nilai rata-ratanya berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan bahwa seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

#### a. NPF

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Rasio NPF Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPF BCA	NPF BUKOPIN	NPF MUAMALAT	NPF PANIN	NPF VICTORIA
N	32	32	32	32	32
Normal Mean	,4700	4,8484	4,5153	3,3938	5,8244
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	,26130	1,76937	1,58912	2,87280	2,78248
Most Absolute	,203	,145	,166	,194	,269
Extreme Positive	,140	,145	,108	,194	,269
Differences Negative	-,203	-,097	-,166	-,159	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z	1,147	,821	,940	1,099	1,520
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144	,511	,340	,178	,020

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio NPF menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,144, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,511, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,340, Bank Panin Syariah sebesar 0,178, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai NPF dari Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah lebih dari

0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ . sedangkan untuk variabel NPF pada Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $<0,05$ .

b. GCG

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Rasio GCG Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		GCG BCA	GCG BUKOPIN	GCG MUAMALAT	GCG PANIN	GCG VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal	Mean	1,8972	1,8025	2,3859	2,3234	1,9375
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	,83650	,53940	,44963	,74704	,44793
Most	Absolute	,237	,330	,150	,142	,252
Extreme	Positive	,237	,330	,110	,142	,252
Differences	Negative	-,166	-,287	-,150	-,124	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		1,339	1,867	,851	,802	1,427
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056	,002	,464	,541	,034

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio GCG menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,56, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,02, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,464, Bank Panin Syariah sebesar 0,541, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,034. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

nilai GCG dari Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ . Sedangkan untuk variabel NPF pada Bank Syariah Bukopin Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikans  $<0,05$ .

c. ROA

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Rasio ROA Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA BCA	ROA BUKOPIN	ROA MUAMALAT	ROA PANIN	ROA VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,9631	,3978	,3928	,4642	-,6759
	Std. Deviation	,14612	,37624	,52546	2,18764	2,33446
Most Extreme Differences	Absolute	,135	,195	,263	,385	,361
	Positive	,082	,195	,263	,164	,182
	Negative	-,135	-,158	-,239	-,385	-,361
Kolmogorov-Smirnov Z		,766	1,106	1,490	2,180	2,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,600	,173	,024	,000	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio ROA menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,600, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,173, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,024, Bank Panin Syariah sebesar 0,000, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

nilai ROA dari Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah Bukopin Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ . Sedangkan untuk variabel NPF pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $<0,05$ .

d. CAR

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas Rasio CAR Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		CAR BCA	CAR BUKOPIN	CAR MUAMALAT	CAR PANIN	CAR VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31,8953	15,7822	13,1563	20,6513	20,1463
	Std. Deviation	6,90854	2,82944	1,51579	4,71809	3,41013
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,100	,210	,104	,084
	Positive	,123	,100	,210	,104	,084
	Negative	-,104	-,100	-,160	-,099	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,697	,566	1,190	,586	,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		,716	,905	,118	,883	,978

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio CAR menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,716, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,905, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,118, Bank Panin Syariah sebesar 0,883, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,978. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai CAR dari Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ .

## e. Investasi Syariah

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas Rasio Investasi Syariah Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Investasi Syariah BCA	Investasi Syariah BUKOPIN	Investasi Syariah MUAMALAT	Investasi Syariah PANIN	Investasi Syariah VICTORIA
N	32	32	32	32	32
Normal Mean	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	,00000 <sup>c</sup>	,00000 <sup>c</sup>	,00000 <sup>c</sup>	,00000 <sup>c</sup>	,00000 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio Investasi Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar -, Bank Syariah Bukopin sebesar -, Bank Muamalat Indonesia sebesar -, Bank Panin Syariah sebesar -, dan Bank Victoria Syariah sebesar -. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai investasi syariah dari Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ .

## f. Pendapatan Syariah

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas Rasio Pendapatan Syariah Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendapatan Syariah BCA	Pendapatan Syariah BUKOPIN	Pendapatan Syariah MUAMALAT	Pendapatan Syariah PANIN	Pendapatan Syariah VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	99,9856	99,9551	99,7870	100,0000	99,9429
	Std. Deviation	,04805	,05209	,47636	,00000 <sup>c</sup>	,20013
Most Extreme Differences	Absolute	,443	,232	,417		,491
	Positive	,382	,194	,327		,388
	Negative	-,443	-,232	-,417		-,491
Kolmogorov-Smirnov Z		2,503	1,314	2,358		2,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,063	,000		,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio pendapatan syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,000, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,063, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,000, Bank Panin Syariah sebesar -, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai investasi syariah dari Bank Syariah Bukopin lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Sedangkan pada Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ .

## g. Rasio Bagi Hasil

Tabel 4.18

Hasil Uji Normalitas Rasio Bagi Hasil Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Rasio Bagi Hasil BCA	Rasio Bagi Hasil BUKOPIN	Rasio Bagi Hasil MUAMALAT	Rasio Bagi Hasil PANIN	Rasio Bagi Hasil VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46,2875	51,1084	51,2341	3,1438	4,6128
	Std. Deviation	13,35560	13,83364	2,02966	3,53230	4,00015
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,161	,100	,188	,194
	Positive	,082	,144	,100	,179	,194
	Negative	-,144	-,161	-,095	-,188	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,815	,910	,566	1,065	1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,520	,379	,906	,207	,180

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio bagi hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,520, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,379, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,906, Bank Panin Syariah sebesar 0,007, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,384. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai bagi hasil dari Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Victoria Syariah

lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ . Sedangkan pada Bank Panin Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ .

h. ROE

Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas Rasio ROE Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROE BCA	ROE BUKOPIN	ROE MUAMALAT	ROE PANIN	ROE VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,4697	3,1438	7,3784	,4822	-4,6866
	Std. Deviation	,71613	3,53230	12,29063	17,47090	16,88312
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,188	,306	,458	,353
	Positive	,084	,179	,306	,294	,162
	Negative	-,119	-,188	-,281	-,458	-,353
Kolmogorov-Smirnov Z		,675	1,065	1,729	2,593	1,998
Asymp. Sig. (2-tailed)		,752	,207	,005	,000	,001

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio ROE menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,752, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,207, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,005, Bank Panin Syariah sebesar 0,000, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

nilai ROE dari Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah Bukopin, lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ . Sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ .

i. Profit Margin

Tabel 4.20

Hasil Uji Normalitas Rasio Profit Margin Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Profit Margin BCA	Profit Margin BUKOPIN	Profit Margin MUAMALAT	Profit Margin PANIN	Profit Margin VICTORIA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9,6528	4,6128	12,1959	7,2988	11,7619
	Std. Deviation	3,03919	4,00015	9,19936	6,15862	18,43968
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,194	,157	,213	,272
	Positive	,139	,194	,157	,213	,272
	Negative	-,178	-,127	-,100	-,120	-,264
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009	1,097	,888	1,204	1,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261	,180	,409	,110	,017

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk rasio *profit margin* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Bank BCA Syariah sebesar 0,261, Bank Syariah Bukopin sebesar 0,180, Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,409, Bank Panin Syariah sebesar 0,110, dan Bank Victoria Syariah sebesar 0,017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

nilai *profit margin* dari Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Syariah lebih dari 0,05, artinya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $>0,05$ . Sedangkan pada dan Bank Victoria Syariah kurang dari 0,05, artinya berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ .

## 2. Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal-Wallis (*Kruskal-Wallis one-way analysis of variance by ranks*) adalah teknik statistika nonparametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis awal bahwa beberapa contoh berasal dari populasi yang sama atau identik. Uji *Kruskal-Wallis* merupakan alternatif dari uji *One Way Anova* apabila data tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan persamaan:

$$H = \frac{12}{N \times (N+1)} \times \left( \sum \frac{R_i^2}{n_i} \right) - 3(N + 1)$$

Dasar pengambilan keputusan uji *kruskal-wallis* jika nilai  $\text{asyp.sig} \geq 0.05$  maka tidak terdapat perbedaan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan apabila nilai  $\text{asyp.sig} \leq 0,05$  maka terdapat perbedaan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### a. NPF

Tabel 4.21

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio NPF Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

#### Test Statistics<sup>a,b</sup>

	NPF
Chi-Square	86,877
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.21 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel NPF diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel NPF maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

## b. GCG

Tabel 4.22

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio GCG Pada 5 Bank Umum Syariah Di  
Indonesia Tahun 2013-2020

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	GCG
Chi-Square	26,235
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.22 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel GCG diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel GCG maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

## c. ROA

Tabel 4.23

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio ROA Pada 5 Bank Umum Syariah Di  
Indonesia Tahun 2013-2020

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	ROA
Chi-Square	42,200
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.23 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel ROA diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel ROA maka terdapat

perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

d. CAR

Tabel 4.24

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio CAR Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	CAR
Chi-Square	112,739
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.24 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel CAR diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel CAR maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

e. Investasi Syariah

Tabel 4.25

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio Investasi Syariah Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Investasi Syariah
Chi-Square	,000
Df	4
Asymp. Sig.	1,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.25 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel investasi syariah diperoleh nilai signifikansi 1,000, oleh karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel investasi syariah maka

tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  diterima.

f. Pendapatan Syariah

Tabel 4.26

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio Pendapatan Syariah Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Pendapatan Syariah
Chi-Square	63,014
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.26 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel pendapatan syariah diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel pendapatan syariah maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

g. Rasio Bagi Hasil

Tabel 4.27

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio Bagi Hasil Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Rasio Bagi Hasil
Chi-Square	116,386
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.27 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel rasio bagi hasil diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel rasio bagi hasil maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

h. ROE

Tabel 4.28

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio ROE Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	ROE
Chi-Square	17,591
Df	4
Asymp. Sig.	,001

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.28 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel ROE diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel ROE maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

i. Profit Margin

Tabel 4.29

Hasil Uji Kruskal Wallis Rasio Profit Margin Pada 5 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Profit Margin Ratio
Chi-Square	24,973
Df	4
Asymp. Sig.	,000

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.29 pada uji *Kruskal Wallis* dari variabel *profit margin ratio* diperoleh nilai signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan jika dilihat dari variabel *profit margin ratio* maka terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah, artinya  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam uji *kruskal wallis* adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis uji *kruskal wallis* metode *Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital* (RGEC)

$H_0$ : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah pada metode *Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) selama periode 2013-2020.

$H_1$ : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah pada metode *Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) selama periode 2013-2020.

- b. Hipotesis uji *kruskal wallis* metode *Sharia Comformity and Profitability* (SCnP)

$H_0$ : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah pada metode *Sharia Comformity and Profitability* (SCnP) selama periode 2013-2020.

$H_1$ : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah pada metode *Sharia Comformity and Profitability* (SCnP) selama periode 2013-2020.

Hasil pengujian sampel dari penelitian ini menghasilkan:

- a. Berdasarkan pada tabel 4.21 hingga 4.24 dalam uji *Kruskal Wallis*, pada variabel NPF, GCG, ROA dan CAR 5 Bank Umum Syariah di Indonesia memperoleh nilai signifikansi 0,0000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPF, GCG, ROA dan CAR masing-masing Bank Umum Syariah. Masing-masing variabel tersebut merupakan komponen rasio dalam penilaian kinerja keuangan Bank Syariah dengan metode *Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital* (RGEC), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji, karena terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) selama periode 2013-2020.
- b. Berdasarkan pada tabel 4.23, 4.25 hingga 4.29 dalam uji *Kruskal Wallis*, pada variabel investasi syariah, pendapatan syariah, rasio bagi hasil, ROA, ROE dan profit margin dari 5 Bank Umum Syariah di Indonesia, memperoleh nilai signifikansi 0,0000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pendapatan syariah, rasio bagi hasil, ROA, ROE dan profit margin masing-masing Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel investasi syariah mendapatkan hasil signifikansi 1,000 sehingga nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel investasi syariah masing-masing Bank Umum Syariah. Masing-masing variabel tersebut merupakan komponen rasio dalam penilaian kinerja keuangan Bank Syariah dengan

metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji kecuali pada variabel investasi syariah, karena terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dari metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) kecuali pada rasio investasi syariah selama periode 2013-2020